

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang sebagai Content Creator Instagram Reels berlangsung dari 6 Maret hingga 15 Mei 2024, dengan fokus pada pengelolaan konten video pendek untuk Instagram Reels dan Story Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Penulis diberikan tugas untuk membuat konten kreatif dan menarik dalam format Reels & Story, mendokumentasikan kegiatan GMLS, serta melakukan pengambilan gambar dan editing. Setelah pembuatan konten selesai, konten akan diajukan terlebih dahulu kepada *supervisor* yakni Bapak Anies Faisal Reza untuk mendapatkan *approval upload*. Konten yang dibuat akan diunggah ke akun resmi Instagram GMLS. Divisi media sosial Instagram GMLS dipimpin Anastasia Sekar Maharani selaku Ketua & *content planner*.

Terdapat beberapa tugas tambahan yang dilaksanakan penulis sebagai Dokumenter & Logistik pada saat acara-acara yang diadakan oleh GMLS pada saat MBKM Humanity Project Batch 4. Peran Dokumenter memiliki tugas untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat acara baik menggunakan Kamera ataupun Smartphone untuk kebutuhan dokumentasi acara, konten, dan *Instagram Stories*. Tugas tambahan berikutnya adalah menjadi bagian yang bertanggung jawab untuk Logistik. Peran ini mempunyai tanggung jawab untuk mempersiapkan & membantu semua keperluan yang dibutuhkan pada saat acara yang diadakan oleh GMLS.

Sebelum melakukan & membuat pembagian pekerjaan pada divisi Instagram, semua anggota divisi ini melakukan Brainstorming & Meeting untuk membahas role pekerjaan dan konten-konten apa saja yang diperlukan dan apa saja yang ingin dibuat sesuai dengan kebutuhan GMLS. Kegiatan ini dilakukan pertama kali secara online melalui Google Meet. Berdasarkan hasil dari diskusi tersebut, penulis mendapatkan role sebagai content creator yang berfokus pada Instagram Reels dan Story, Anastasia Sekar Maharani selaku Ketua dan Content Planner

yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat Content Plan selama masa pemagangan, dan Jacqueline sebagai Content Writer yang berfokus untuk konten Feeds. Penulis juga berdiskusi dengan tim mengenai pembuatan ide-ide konten dan *content plan*.

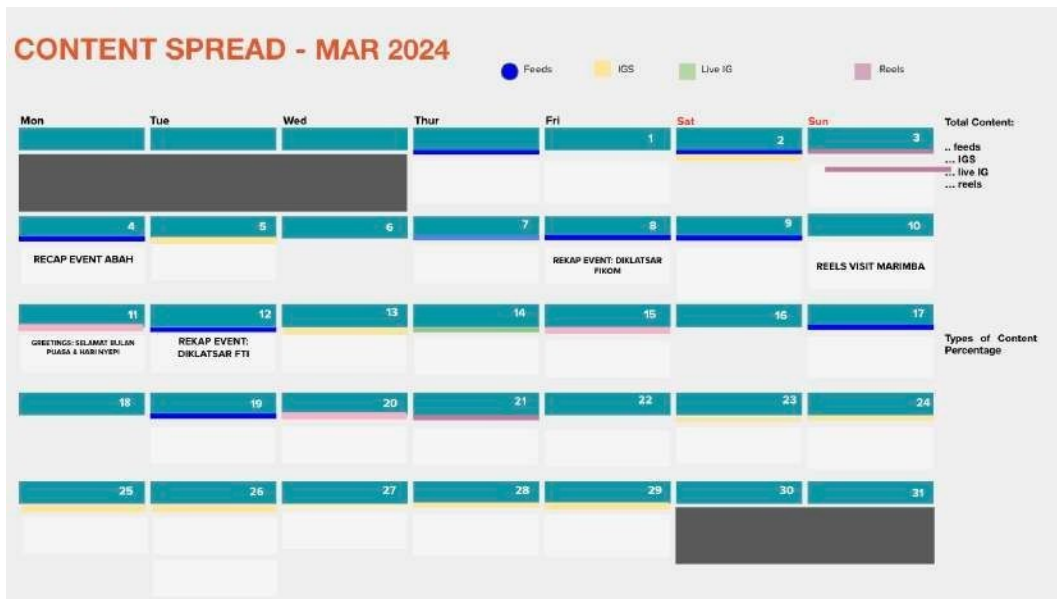


Gambar 3. 1 *Meeting* dengan Tim Instagram  
Sumber : Dokumentasi Jacqueline

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Tabel 3. 1 *Content Idea* untuk Instagram

<b>CONTENT BANK/IDEA</b>				
No.	Informasi/Liputan kegiatan	Reels	Ent & Greeting	Tambahan
1	Kegiatan abah visit pesantren	Kompilasi kegiatan piket (recap)	Bulan puasa	LIVE REPORT kegiatan (trip 3 and 4)
2	Diklatsar Ilkom	A day in my life project PKC	Nyepi	Quiz ttg kebencanaan (tau gak isi tas kebencanaan apa aja, ttg megathrust juga)
3	Diklatsar FTI	A day in my life bootcamp	Lebaran	
4	Informasi ttg mitigasi saat bencana (gempa dll)	A day in my life food garden	Paskah	
5	Di story repost tiktok (STORY)	A day in my life rumah baca	Hari Kesiapsiagaan Bencana - 26 April	
6	Trip 2 Humanity (FEEDS)		22 April - Hari Bumi	
7	Trip 3 Humanity Project batch 4 (FEEDS)			



Gambar 3. 2 *Content Plan* Instagram bulan Maret  
 Sumber : Data Divisi Instagram



Gambar 3. 3 *Content Plan* Instagram bulan April  
 Sumber : Data Divisi Instagram

## 3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

### 3.2.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Penulis mendapatkan berbagai rangkaian tugas dalam divisi media sosial Instagram dengan tanggung jawab utama untuk memegang akun Instagram Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dengan nama @gugusmitigasibaksel. Dalam proses ini, Penulis berkolaborasi dengan dua orang pemegang lainnya di divisi Instagram, yaitu Anastasia Sekar yang bertugas sebagai content planner dan Jacqueline sebagai content writer yang bertugas membuat Feeds Instagram.

#### A. Pembuatan Konten *Reels* Instagram

Dalam proses pembuatan untuk konten Instagram Reels, penulis melewati beberapa tahapan sebelum, saat, dan setelah pembuatan konten. Proses ini dilakukan oleh penulis selama masa pemagangan yang terdiri dari:

- **Brainstorming**  
Penulis melakukan diskusi dengan ketua divisi untuk mendiskusikan bagaimana bentuk konten yang akan dibuat agar tetap sesuai dengan *content plan* yang telah dibuat.
- **Persiapan sebelum pengambilan gambar**  
Pada proses ini, penulis melakukan beberapa persiapan sebelum proses syuting atau pengambilan gambar. Persiapan ini meliputi penentuan subjek apa yang ingin di ambil atau apakah di video tersebut membutuhkan seorang *talent* atau tidak. Penulis juga mempersiapkan keperluan untuk syuting seperti kamera atau *handphone* yang akan digunakan untuk pengambilan gambar. Penulis juga melakukan survei untuk pengecekan terhadap lokasi syuting. Hal ini diperlukan agar penulis dapat mengetahui sekira konten akan diambil dari sisi mana saja dan bagaimana pengambilan gambar akan dilakukan.



Gambar 3. 4 Salah Satu Kamera yang Digunakan oleh Penulis  
Sumber : Data Penulis

- Pengambilan gambar/syuting  
Proses ini merupakan proses dimana gambar atau *footage* yang diperlukan untuk pembuatan konten di ambil. Tugas ini melibatkan pengambilan video dan gambar dari berbagai kegiatan dan acara yang dilakukan oleh GMLS. Penulis memastikan bahwa semua momen penting dan informatif didokumentasikan dengan baik. Untuk tahapan ini juga penulis mengambil *footage-footage* yang nantinya akan digunakan dalam pembuatan konten.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3. 5 Penulis Sedang Mengambil *Footage*  
Sumber : Data Penulis

- Menjadi Talent dalam Konten  
Dalam menjadi seorang content creator, penulis juga berperan sebagai talent dalam beberapa konten. Dalam beberapa konten, penulis menjadi talent yang berperan dalam menjelaskan program MBKM Humanity Project. Penulis juga menjadi *talent* yang melakukan *acting* sesuai dengan kebutuhan video. Selama proses ini, penulis berperan untuk masuk ke dalam konten yang lucu atau menghibur.

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3. 6 Penulis sebagai *Talent*  
Sumber : Data Penulis

- Editing Konten

Setelah mendapatkan footage, penulis melakukan proses editing untuk menghasilkan konten yang menarik dan informatif. Ini termasuk penambahan musik, teks, *filter*, dan elemen visual lainnya yang mendukung pesan yang ingin disampaikan. Proses ini dilakukan oleh penulis menggunakan aplikasi Capcut, yakni sebuah aplikasi editing yang ada di berbagai *platform device* baik *smartphone* ataupun *desktop*. Penulis memiliki salah satu kemampuan dan cukup mahir dalam menggunakan *tools* yang ada pada aplikasi ini sehingga pemilihan Capcut merupakan keputusan yang dibuat oleh penulis untuk proses *editing* konten.





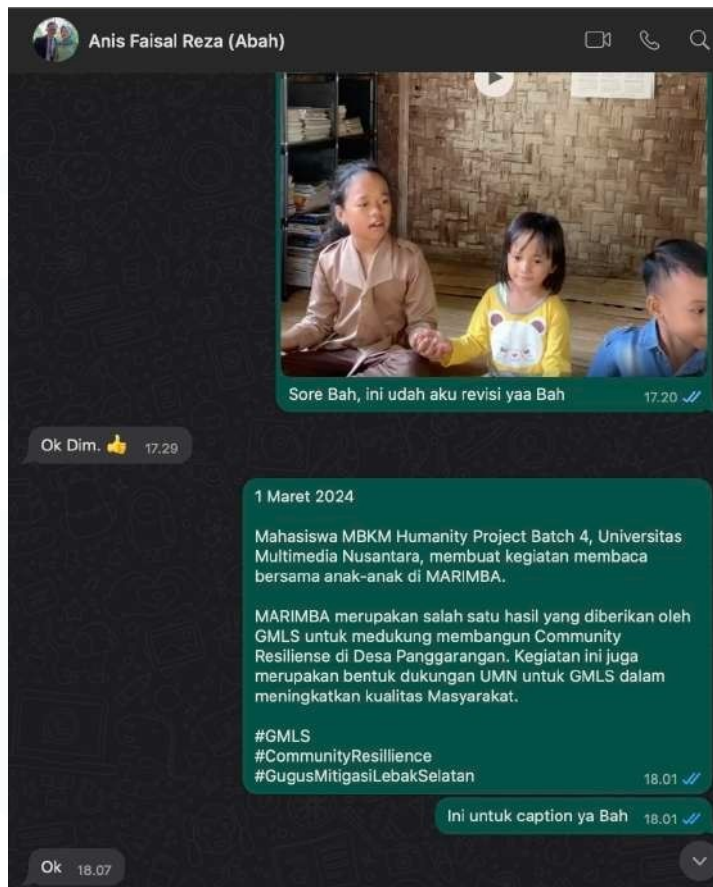
Gambar 3. 7 Proses *Editing* Konten  
Sumber : Data Penulis

- *Approval dan Uploading*  
Setelah proses editing selesai, konten diajukan kepada supervisor untuk mendapatkan persetujuan sebelum diunggah ke akun Instagram GMLS. Penulis akan mengirimkan hasil dari konten untuk di *review* terlebih dahulu oleh supervisor. Jika konten sudah di *approve* maka masuk ke tahapan selanjutnya yakni *upload*. Namun, sebelum upload penulis akan mendiskusikan terlebih dahulu dengan ketua divisi untuk membahas *caption* yang ingin disampaikan.



Gambar 3. 8 Pengajuan Konten kepada *Supervisor*  
Sumber : Data Penulis

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3. 9 Pengajuan Konten yang Sudah Direvisi  
Sumber : Data Penulis

- Hasil Konten Reels  
Berikut merupakan beberapa hasil dari pengerjaan konten yang dilakukan oleh penulis selama masa magang untuk bagian Instagram Reels.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3. 10 Konten *Visit Marimba*  
Sumber : Data Penulis

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



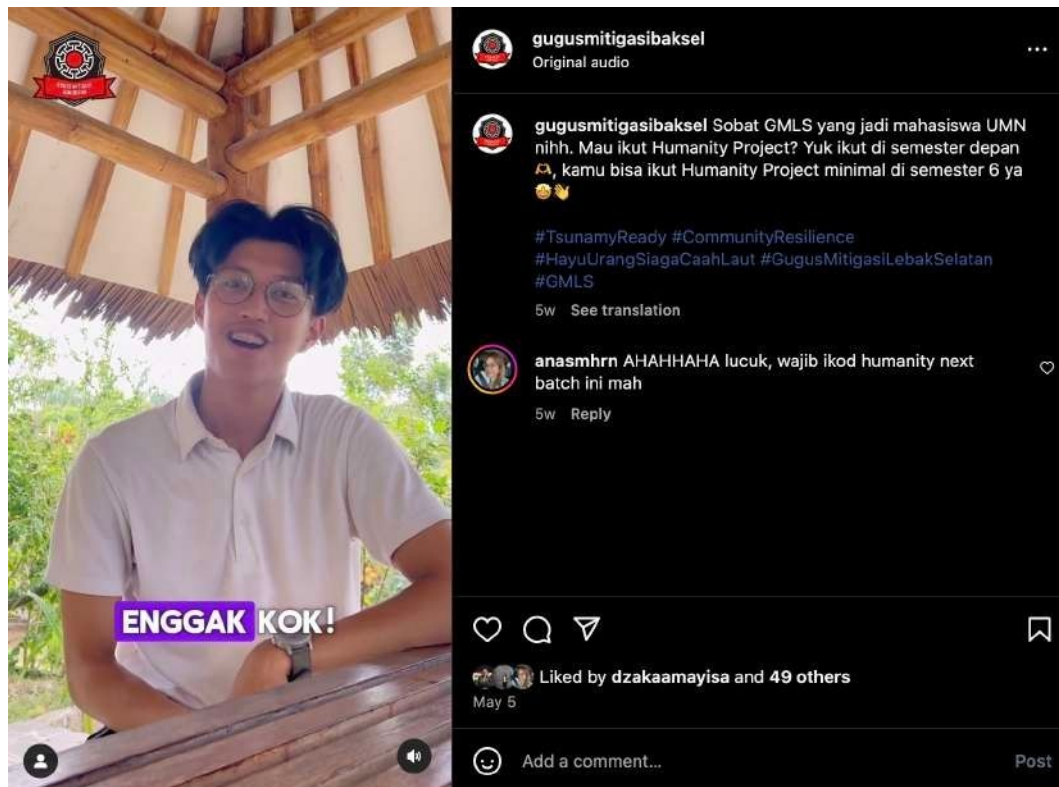
Gambar 3. 11 Konten *Recap* Prabu Education  
Sumber : Data Penulis

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3. 12 Konten *Recap* Prabu Education  
Sumber : Data Penulis

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3. 13 Konten *Recap* Prabu Education  
Sumber : Data Penulis

## B. Pembuatan Konten *Story* Instagram

Penulis juga mempunyai tanggung jawab untuk melakukan *live report* atau *stories* dengan mengambil gambar atau video untuk di unggah di Instagram *Story* GMLS. Biasanya bentuk dari konten yang diupload merupakan live report atau kegiatan yang sedang dilakukan atau kegiatan apa yang ada di GMLS.



Gambar 3. 14 Konten pada Saat Mengunjungi Marimba  
Sumber : Data Penulis

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA





Gambar 3. 15 *Live Report* pada saat Diklatsar FTI  
Sumber : Data Penulis

### C. Dokumentasi dan Logistik

Berdasarkan kegiatan selama masa MBKM Humanity Project Batch 4, penulis tidak hanya mempunyai tanggung jawab pada divisi sosial media Instagram saja, namun mendapatkan tugas tambahan untuk menjadi divisi dokumentasi dan logistik pada acara-acara atau kegiatan yang dilakukan oleh GMLS. Untuk itu, berikut kegiatan yang dilakukan oleh penulis:

- Dokumentasi Acara Prabu Education

Prabu Education merupakan acara prakarya bambu yang diselenggarakan oleh Stephanie Christie. Acara ini merupakan acara yang mengedukasi anak-anak dan pemuda Desa Panggarangan mengenai bagaimana memanfaatkan Bambu.



Gambar 3. 16 Sesi Foto Bersama Acara Prabu Education  
Sumber : Data Penulis

- Dokumentasi Safari Kampung  
Safari kampung merupakan sebuah program yang dibuat oleh GMLS dalam upaya memberikan edukasi mengenai kebencanaan untuk anak-anak kecil melalui *games-games*. Disini, penulis mendokumentasikan kegiatan selama berlangsungnya acara.



Gambar 3. 17 Sesi Foto Bersama Safari Kampung  
Sumber : Data Penulis

- **Logistik Pedagang Siaga**  
Acara Pedagang Siaga merupakan acara dimana para pedagang keliling di Desa Panggarangan mengikuti workshop untuk berlatih menjadi agen komunikasi dalam Mitigasi Bencana di Lebak Selatan. Penulis membantu acara dengan menjadi bagian logistik untuk mempersiapkan barang-barang.
- **Dokumentasi Marimba**  
Marimba merupakan acara membaca dan bermain bersama dengan anak-anak. Tujuannya adalah agar meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Panggarangan. Penulis mendokumentasikan sepanjang acara berjalan.



Gambar 3. 18 Kegiatan pada Saat Acara Marimba  
Sumber : Data Penulis

- **Dokumentasi & Logistik Niskala Camp**  
Niskala Camp merupakan sebuah Acara *Bootcamp Entrepreneurship* yang diselenggarakan untuk mendukung pemuda di Desa Panggarangan mengenai kewirausahaan. Penulis mendapatkan tugas untuk mendokumentasikan acara bersama dengan Eldhia Dzaka dan Jennifer Landau.



Gambar 3. 19 Kegiatan pada Saat Acara Niskala  
Sumber : Data Penulis

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3. 20 Sesi Foto Acara Niskala Camp  
Sumber : Data Penulis

### 3.2.2. Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan magang sebagai Content Creator Instagram Reels di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), terdapat beberapa teori dan konsep yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan. Berikut adalah teori dan konsep tersebut beserta penjelasan yang sesuai dengan aktivitas kerja magang yang telah dilakukan.

- *Content Creator*

*Content creator* adalah individu yang bertanggung jawab untuk membuat dan memproduksi konten digital yang menarik untuk *platform* media sosial atau situs web. Menurut Kietzmann et al. (2011), seorang *content creator* tidak hanya bertugas membuat konten, tetapi juga harus memahami *audiens* dan *platform* yang digunakan, serta mampu mengelola dan mempromosikan konten tersebut. Mereka harus memiliki keterampilan dalam menulis, desain grafis, videografi, dan pemahaman mendalam tentang algoritma media sosial agar konten mereka dapat mencapai dan melibatkan *audiens* yang lebih luas. *Content creator* juga harus mengikuti tren dan perkembangan terbaru di media sosial untuk memastikan konten yang dibuat tetap relevan dan menarik.

Dalam konteks magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), penulis

berperan sebagai *content creator* yang bertanggung jawab untuk membuat konten Instagram Reels yang menarik dan relevan dengan topik mitigasi dan resiliensi bencana. Peran ini melibatkan berbagai tugas, termasuk riset topik, brainstorming ide konten, pengambilan video, pengeditan, dan pengunggahan konten.

- *Content Marketing*

Content marketing merupakan suatu strategi yang terus berkembang dalam dunia pemasaran modern. Menurut Meilyana (2018), *content marketing* didefinisikan sebagai rangkaian strategi yang mencakup pembuatan, pengelolaan, dan distribusi konten yang bermanfaat dan relevan untuk mencapai tujuan pemasaran tertentu. Konten dalam content marketing dapat dibagi menjadi dua bentuk utama, yaitu konten panjang dan pendek. Konten panjang termasuk artikel, blog, dan *e-book* yang memiliki fokus pada informasi mendalam dan detail yang berguna bagi audiens yang ingin memperdalam pengetahuan mereka tentang suatu topik.

Sementara itu, konten pendek dalam *content marketing* meliputi update media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook, serta partisipasi dalam diskusi *online* melalui komentar di platform-platform tersebut. Menurut Kotler (2023), *content marketing* sebenarnya melibatkan dua hal dasar yang saling terkait erat, yaitu penyusunan konten yang bermutu dan relevan serta penyebaran konten tersebut ke target audiens yang tepat.

Penyusunan konten yang berkualitas memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan preferensi *target audiens*, serta kemampuan untuk mengemas informasi secara menarik dan informatif. Sementara itu, penyebaran konten yang efektif melibatkan pemilihan *platform* yang tepat sesuai dengan karakteristik audiens yang dituju. Misalnya, untuk audiens yang lebih suka konten visual, *platform* seperti Instagram dan TikTok mungkin lebih efektif, sementara untuk audiens yang lebih suka konten teks dan berita, *platform* seperti Twitter dan LinkedIn dapat menjadi pilihan yang lebih baik.

Dengan adanya strategi *content marketing* yang matang, organisasi dapat membangun hubungan yang kuat dengan audiens mereka, meningkatkan kesadaran merek, dan akhirnya meningkatkan konversi dan

penjualan. Oleh karena itu, *content marketing* menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam strategi pemasaran digital saat ini.

- Media Sosial

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), teori media sosial menjelaskan bagaimana platform media sosial dapat digunakan untuk berinteraksi dengan audiens, membangun komunitas, dan menyebarkan informasi secara efektif. Aktivitas pembuatan konten di Instagram, seperti Reels dan Stories, serta interaksi dengan pengikut, merupakan implementasi dari teori ini. Media sosial memberikan kesempatan bagi organisasi untuk menciptakan interaksi langsung dengan audiens mereka dan mendorong keterlibatan pengguna. Dalam konteks magang ini, penulis bertanggung jawab untuk membuat konten kreatif dan menarik dalam format Reels & Story, mendokumentasikan kegiatan GMLS, serta melakukan pengambilan gambar dan editing. Dengan memegang akun Instagram GMLS dan mengunggah konten yang telah disetujui, penulis berperan dalam menjaga interaksi dan engagement dengan followers GMLS, sesuai dengan prinsip teori media sosial.

- Komunikasi Visual

Menurut Lester (2013), teori komunikasi visual membahas bagaimana elemen visual dalam media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Penggunaan gambar, video, dan desain grafis dalam konten Instagram termasuk dalam penerapan teori ini. Elemen visual membantu dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Dalam kegiatan magang, penulis melakukan pengambilan gambar/syuting, editing konten, dan menambahkan elemen visual seperti musik, teks, dan filter. Proses ini merupakan implementasi dari teori komunikasi visual, dimana setiap elemen visual yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman pesan yang ingin disampaikan melalui konten Instagram GMLS.

- Kolaborasi Tim

Menurut Tannenbaum dan Salas (2020), teori kolaborasi tim membahas bagaimana individu dalam tim bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks divisi media sosial GMLS, kolaborasi antara content creator, content planner, dan content writer sangat penting untuk

menghasilkan konten yang berkualitas dan sesuai dengan rencana. Kolaborasi yang efektif meningkatkan kreativitas dan produktivitas tim secara keseluruhan.

Aktivitas brainstorming dan meeting yang dilakukan oleh tim divisi media sosial untuk membahas role pekerjaan dan konten-konten yang akan dibuat merupakan penerapan dari teori kolaborasi tim. Penulis berkolaborasi dengan Anastasia Sekar sebagai content planner dan Jacqueline sebagai content writer untuk merencanakan dan mengimplementasikan konten yang sesuai dengan kebutuhan GMLS. Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap anggota tim dapat berkontribusi sesuai dengan keahliannya masing-masing, menghasilkan konten yang lebih efektif dan kreatif.

Dengan menerapkan teori dan konsep ini, penulis dapat menjalankan tugas sebagai *Content Creator* Instagram Reels dengan lebih efektif dan efisien, serta berkontribusi dalam mencapai tujuan dan misi GMLS.

### **3.3 Kendala yang Ditemukan**

Selama pelaksanaan magang sebagai Content Creator Instagram Reels di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), penulis menemukan beberapa kendala yang mempengaruhi proses kerja. Berikut adalah kendala-kendala yang ditemukan:

- **Koordinasi Tim**  
Koordinasi dengan salah satu anggota tim lain yang sangat sulit untuk diajak berkomunikasi dan menerima brief sehingga sering terjadi *miss-communication* yang menyebabkan beberapa kali terjadinya kesalahan yang membuat penulis dan ketua harus turun tangan untuk mengatasinya. Hal ini menghambat alur kerja dan pengambilan keputusan yang cepat dalam pembuatan konten.
- **Koneksi Internet**  
Kendala sinyal di wilayah Lebak Selatan juga menjadi tantangan signifikan. Koneksi internet yang tidak stabil, terutama setelah hujan, membuat sulit untuk mengunggah konten tepat waktu dan berkomunikasi secara efektif dengan supervisor serta anggota tim lainnya melalui platform online.



- Penggunaan *Device*

Kendala yang dihadapi adalah dikarenakan *device smartphone* penulis sering mengalami kendala ketika pengambilan konten dan proses *editing* konten. Ditambah pada saat proses *editing* menggunakan aplikasi Capcut yang merupakan aplikasi yang cukup besar sehingga sering mengalami *lag* dan *crash* ketika memproses video dengan durasi atau resolusi tinggi. Hal ini menyebabkan penundaan dalam proses *editing* dan mempengaruhi efisiensi kerja.

### 3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, penulis mengajukan beberapa solusi sebagai berikut:

- **Koordinasi Tim**  
Dikarenakan sulitnya untuk melakukan komunikasi dengan salah satu anggota divisi lainnya, penulis dan ketua divisi Instagram mengambil inisiatif untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan oleh pihak tersebut agar tetap berjalan sesuai dengan perencanaan. Sehingga penulis dan ketua menjalankan pekerjaan yang lebih dari seharusnya.
- **Peningkatan Koneksi Internet**  
Dikarenakan kondisi internet yang kurang kuat, penulis mencari tempat yang mempunyai sinyal paling kuat. Kondisinya pada Villa Hejo, penulis biasanya melakukan pekerjaannya di Command Center dan Café Herbal dikarenakan mempunyai sinyal yang paling kuat.
- **Mencari Alternatif Device**  
Penulis menggunakan smartphone ketua divisi dikarenakan lebih bagus ketimbang yang dimiliki penulis untuk mengambil beberapa konten untuk *reels* dan *story*. Penulis terkadang menggunakan laptop untuk melakukan editing ketika sedang mengalami masalah pada *smartphone*.